

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah (*field research*) penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada sebuah filsafat postpositivisme, yang memandang realitas keadaan sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan tanda bersifat interaktif serta digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, lawan dari eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>159</sup>

Penelitian ini menekankan penjelasan secara deskriptif-analitis mengenai sinergi orang tua dan guru dalam pembinaan keagamaan siswa SMPIT dan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk sinergi antara orang tua dan guru dalam pembinaan keagamaan siswa, faktor penghambat dan penyebab ketidakefektifan sinergi tersebut serta dampaknya dalam pembinaan keagamaan siswa, dan merumuskan model sinergi ideal antara orang tua dan guru berdasarkan temuan di lapangan yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak

---

<sup>159</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

terkait, serta dokumentasi, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara jelas dan mendalam sesuai kondisi nyata di lingkungan sekolah dan di rumah.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini. Subjek ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu kepala sekolah SMPIT dan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai penentu kebijakan sekolah terkait program pembinaan keagamaan, guru atau wali kelas sebagai pelaksana pembinaan keagamaan di sekolah, orang tua/wali siswa sebagai mitra guru dalam pembinaan keagamaan di lingkungan keluarga dan siswa sebagai subjek pendukung untuk memperkuat dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari informan lain.

Sedangkan objek penelitiannya adalah sinergi atau kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan keagamaan siswa, yang meliputi bentuk-bentuk komunikasi dan koordinasi, program pembinaan keagamaan yang dijalankan, faktor pendukung dan penghambat sinergi, serta hasil atau dampak dari sinergi tersebut terhadap perkembangan keagamaan siswa di SMPIT dan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini akan mengambil dari dua lokasi yaitu SMPIT Ukhuwah dan SMAIT Ukhuwah yang beralamat di Jl. Lingkar Dalam Selatan RT.

28 RW. 02, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan 70249.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah kumpulan fakta yang diperoleh dari informasi, keterangan, dan hasil pengamatan peneliti yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.<sup>160</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber terkait, sehingga peneliti perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkannya. Data primer dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi di lapangan, yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa di SMPIT dan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, terkait bentuk sinergi, faktor penghambat, dan gagasan model sinergi ideal dalam pembinaan keagamaan siswa.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada, sehingga peneliti berperan sebagai pihak kedua dalam

---

<sup>160</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 128.

memperoleh data tersebut.<sup>161</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Data yang tersedia berupa profil sekolah, visi, misi, sarana dan prasarana, jumlah siswa SMPIT dan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.
- 2) Identitas responden yang meliputi kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Informan yaitu guru dan orang tua yang terlibat dalam pembinaan keagamaan kepada siswa atau anak.
- b. Dokumen berupa arsip ataupun catatan-catatan yang terdapat di SMPIT dan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin yang berkaitan dengan data yang akan digali.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan serta disertai pencatatan terhadap kondisi atau perilaku yang menjadi objek penelitian.<sup>162</sup> Observasi dilakukan

---

<sup>161</sup> Vivi Candra, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 183.

<sup>162</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 158.

secara langsung pada saat proses pembinaan keagamaan di sekolah. Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipatif pasif (*passive participation*), yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian dan mengamati aktivitas yang berlangsung tanpa terlibat secara aktif di dalamnya. Observasi ditujukan untuk mengamati secara langsung bentuk interaksi dan komunikasi antara guru dengan orang tua dalam pembinaan keagamaan siswa, misalnya melalui pertemuan wali murid, buku penghubung, atau grup komunikasi; kendala-kendala yang tampak dalam pelaksanaan sinergi tersebut; serta praktik-praktik pembinaan keagamaan yang dapat menjadi dasar perumusan model sinergi ideal. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) secara sistematis untuk memudahkan analisis data.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk memperoleh dan bertukar informasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai topik yang dibahas. Dengan kata lain teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Wawancara bisa bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung pada kebutuhan penelitian.<sup>163</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sinergi orang tua dan guru dalam pembinaan

---

<sup>163</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 231.

keagamaan siswa di SMPIT dan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, orang tua, guru, dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk penggalian data penunjang dalam penelitian ini melalui dokumen-dokumen.<sup>164</sup> Dokumentasi berupa screenshot grup *WhatsApp* orang tua & guru, buku penghubung, *amal yaumi* (aktivitas kegiatan keagamaan), maupun surat edaran sekolah kepada orang tua.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.<sup>165</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap awal dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan umumnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan diseleksi dengan baik. Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum serta memilih informasi yang dianggap penting dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan.<sup>166</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori tertentu, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola,

---

<sup>164</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.106.

<sup>165</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247.

<sup>166</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h. 338.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari atau yang dialami dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Melalui proses reduksi data, peneliti akan lebih mudah dalam menelusuri dan menemukan data yang dibutuhkan pada tahap berikutnya. Dalam penelitian ini, reduksi dilakukan dengan merekam proses wawancara, kemudian menyusunnya dalam bentuk verbatim, lalu menyeleksi informasi penting yang relevan untuk mendukung laporan penelitian. Jika data yang diperoleh belum jelas, peneliti kembali melakukan penggalian data secara mendalam.

Adapun dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat bantu seperti *hand phone* (HP), pedoman wawancara, pulpen, dan buku tulis, yang semuanya berperan penting dalam menunjang kelancaran proses pengumpulan data.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data. Melalui penyajian ini, peneliti dapat lebih mudah memahami hasil yang telah diperoleh, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya serta merencanakan proses penelitian berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>167</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan proses menampilkan seluruh data agar diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Pada penelitian ini, penyajian dilakukan dengan menyusun deskripsi secara naratif yang bersumber dari hasil

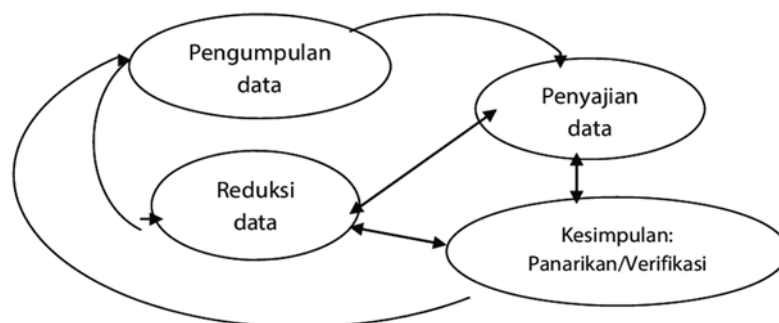
---

<sup>167</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 249.

reduksi data terhadap wawancara yang telah dilaksanakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan kalau tidak menemukan bukti-bukti yang dapat menunjang maka kesimpulan itu akan berubah.<sup>168</sup> Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat saja memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Namun demikian, hal tersebut tidak selalu terjadi, karena rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan peneliti di sini akan melakukan berdasarkan dari penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.



Sumber: Sugiyono 2013

**Gambar 3.1 Komponen-Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi

<sup>168</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 252.

data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, serta pada waktu yang berbeda. Jenis-jenis triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>169</sup>

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik data yang diperoleh dari satu informan (misalnya guru) dengan informan lain (misalnya orang tua dan siswa) mengenai bentuk sinergi dan faktor penghambatnya.
2. Triangulasi teknik, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek kembali dengan hasil observasi dan dokumentasi terkait hal yang sama.
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda, misalnya wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban informan.

---

<sup>169</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses ofset, 2009), h. 7.